ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol.3, No.1, Desember 2023

Gambaran *Personal Hygiene* Pedagang Kaki Lima Dengan Kontaminasi Bakteri *E.Coli* Pada Jajanan Es Campur

Ros Arianty
Jurusan Kesehatan Lingkungan/Poltekkes Kemenkes Palu
E-mail: rosarianti69@gmail.com

Article History:
Received: 05 Desember 2023
Revised: 20 Desember 2023
Accepted: 30 Desember 2023

Keywords: *Personal Hygiene, Bakteri Eschericia coli, Kontaminasi*

Abstract: Makanan jajanan adalah makanan atau minuman yang diolah oleh penjual kemudian disajikan dalam kemasan dengan bentuk yang bervariasi untuk menarik minat pembeli. Penyakit erat kaitannya dengan penyediaan makanan yang tidak higienis dan sering terjadi adalah penyakit dengan gejala diare, gastrointestinal dan keracunan makanan. Tujuan penelitian ini adalah melihat gambaran *personal hygiene* pedagang kaki lima dengan kontaminasi bakteri *E.coli* pada jajanan es campur di Kelurahan Mamboro Barat dan Mamboro Induk Kecamatan Palu Utara.Penelitian ini merupakan jenis penelitian bersifat deskriptif . Hasil penelitian yang didapatkan yaitu *Personal hygiene* pedagang es campur sebagian besar memenuhi syarat yaitu 5 orang (83,3%) dikategorikan baik, dan 1 orang (16,7%) dikategorikan cukup. Kontaminasi bakteri *E.coli* pada es campur, terdapat 4 sampel yang tidak memenuhi syarat dan melebihi batas maksimum koloni yaitu 10 koloni/g. Kesimpulan dari gambaran *personal hygiene* pedagang kaki lima dengan kontaminasi bakteri *E.coli* pada jajanan es campur sebagian besar masih memenuhi syarat dan sampel sebagian besar tidak memenuhi syarat dan mengandung bakteri *E.coli*. Saran diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pedagang dalam rangka menanggulangi kontaminasi bakteri *E.coli*.

PENDAHULUAN

Makanan jajanan adalah makanan atau minuman yang diolah oleh penjual kemudian disajikan dalam kemasan dengan bentuk yang bervariasi untuk menarik minat pembeli. Makanan jajanan ini di olah oleh pengrajin sebagai makanan siap santap yang di perjual belikan di tempat umum oleh pedagang kecil dan pedagang kaki lima (Yani and Reynaldi 2022).

Sumber kontaminasi makanan yang paling utama berasal dari penjamah, peralatan, sampah, serangga, tikus, dan faktor lingkungan seperti udara dan air. Dari seluruh sumber kontaminasi makanan tersebut penjamah makanan adalah sumber paling besar pengaruh kontaminasinya. Kesehatan dan kebersihan pengolah makanan mempunyai pengaruh yang cukup besar pada mutu produk yang dihasilkannya, sehingga perlu mendapatkan perhatian yang sungguh- sungguh (Fitriani 2016).

Penjamah makanan adalah sebagai sumber utama kontaminasi makanan. Tangan, mulut, rambut, dan kulit dapat mencemari makanan. Kontaminasi makanan tersebut dapat berasal dari berbagai macam sumber kontaminasi silang, seperti transmisi dari serangga hinggap ke makanan siap saji atau saat penyajian menyebabkan adanya Bakteri Gram negatif diantaranya Escherichia coli. Bakteri Escherichia coli dijadikan sebagai indikator adanya kontaminasi bakteri patogen yang berkaitan dengan sanitasi (Mu'arofah and Yulian 2023).

Penelitian Yunus (2015) mengatakan bahwa terdapat hubungan *personal hygiene* dengan kontaminasi *Escherichia coli* menunjukkan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kontaminasi *Escherichia coli* adalah *personal hygiene* penjamah makanan. Tetapi, banyak orang tidak menganggap penting higiene dari suatu makanan dan sanitasi suatu tempat makanan. Banyak masyarakat hanya melihat harga dari suatu makanan yang murah dan mudah untuk didapatkan (Ardhayanti, Azham, dan Reynaldi 2018).

Es campur banyak dikonsumsi oleh masyarakat dan cukup menjadi penghilang dahaga yang harganya relatif murah sehingga dapat terjangkau oleh berbagai lapisan masyarakat. Es campur merupakan minuman yang dijual tanpa kemasan khusus, diproduksi dan dipersiapkan ditempat penjualannya sehingga sulit dilakukan pengawasan terhadap mutunya. Walau menyegarkan, sebaiknya perlu berhati-hati jika terlalu sering mengkonsumsi jajanan ini. Beberapa masalah tubuh yang dapat muncul jika keseringan mengkonsumsi es campur ialah mengganggu pencernaan, memicu radang tenggorokan, detak jantung menjadi pelan, terlalu banyak mengkonsumsi makanan manis bisa menimbulkan rasa gelisah dan cemas, kerusakan gigi, hingga memperburuk nyeri sendi (Yunarti, Rahmawati, dan Erminawati 2020).

Escherichia coli merupakan bakteri yang termasuk flora normal yang terdapat di saluran pencernaan ternak dan manusia. E. coli yang bersifat patogen dan dapat menimbulkan infeksi dan *food borne disease* adalah E.coli O157:H7 yang menghasilkan shiga toxin. Adanya cemaran bakteri E. coli yang melebihi batas maksimal, telah banyak dilaporkan dapat menyebabkan masalah kesehatan bagi manusia diantarannya diare, meningitis, dan *Sindrom Uremik Hemolitik* (HUS) serta menurut, infeksi bakteri ini dapat bersifat fatal dan menyebabkan septisemia, juga keberadaannya dapat meningkatkan keparahan suatu penyakit (Bria, Missa, dan Sombo 2022).

Penyakit yang erat kaitannya dengan penyediaan makanan yang tidak higienis dan sering terjadi adalah penyakit dengan gejala diare, gastrointestinal dan keracunan makanan. Salah satu penyebab dari penyakit yang diakibatkan oleh makanan adalah adanya bakteri *Escherichia coli* dalam sumber air atau makanan yang merupakan indikasi pasti kontaminasi kotoran manusia atau hewan. Namun, adanya bakteri *Escherichia coli* dalam makanan tidak selalu menunjukkan kontaminasi yang berasal dari kotoran manusia atau hewan, melainkan juga dikarenakan kondisi sanitasi dan penanganan yang kurang baik dari penjamah makanan (Fitriani 2016).

Penyakit diare merupakan penyebab utama kematian kedua pada anak di bawah lima tahun dan mengakibatkan kematian sekitar 525.000 anak setiap tahunnya. Diare dapat berlangsung beberapa hari dan dapat mengakibatkan dehidrasi air dan garam yang diperlukan untuk bertahan hidup. Di masa lalu, bagi kebanyakan orang, dehidrasi berat dan kehilangan cairan adalah penyebab utama kematian. Sekarang, penyebab lain seperti infeksi bakteri septik kemungkinan akan menyebabkan peningkatan proporsi kematian terkait diare. Anak-anak yang kekurangan gizi atau memiliki kekebalan yang terganggu serta orang yang hidup dengan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) paling berisiko mengalami diare yang mengancam jiwa (Tuang 2021).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Palu pada tahun 2020, kasus Diare di wilayah kerja Puskesmas Mamboro yaitu sebanyak 246 jiwa dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 yaitu sebanyak 260 jiwa. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan uji cemaran bakteri *E.Coli* yang terdapat dalam jajanan es campur yang ada di Kelurahan Mamboro Barat dan Mamboro Induk, Kecamatan Palu Utara, Kota Palu.

LANDASAN TEORI

Personal Hygiene

1. Definisi *Personal Hygiene*

   Personal hygiene adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis (Change et al., 2021). *Personal hygiene* adalah kebersihan dan kesehatan perorangan yang bertujuan untuk mencegah timbulnya penyakit pada diri sendiri dan orang lain, baik secara fisik maupun psikologis. *Personal hygiene* mencakup perawatan kebersihan kulit kepala dan rambut, mata, hidung, telinga, kuku kaki dan tangan, kulit, dan area genital (World Health Organization; London School of Hygiene and Tropical Medicine, 2017). Jenis- jenis *personal hygiene* meliputi:

   a. Kebersihan kulit
      Ada beberapa tindakan yang dapat menjaga kebersihan kulit adalah:
      1) Mandi pakai air bersih.
      2) Memakai baju bersih
   b. Kebersihan tangan, kuku dan kaki
   c. Kebersihan mulut dan gigi
   d. Kebersihan hidung telinga dan mata
   e. Kebersihan rambut

2. Tujuan *Personal Hygiene*
   a. Meningkatkan rasa percaya diri seseorang
   b. Meningkatkan derajat kesehatan seseorang
   c. Mencegah datangnya penyakit
   d. Memperbaiki *personal hygiene* yang kurang
   e. Memelihara kebersihan diri seseorang
   f. Meningkatkan keindahan
   g. Menghilangkan minyak yang menumpuk di badan, keringat, sel-sel kulit yang mati dan bakteri.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Personal hygiene*

   Sikap seseorang melakukan *personal hygiene* di pengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain:

   a. Citra Tubuh
      Citra tubuh atau penampilan tubuh merupakan konsep subjektif seseorang tentang penampilan fisiknya.
   b. Status sosial ekonomi
      Sosial ekonomi yang rendah akan memungkinkan tingkat hygiene seseorang rendah
   c. Pengetahuan dan motivasi
      Pengetahuan yang baik akan meningkatkan kesehatan.
   d. Budaya

Kepercayaan budaya dan nilai pribadi akan mempengaruhi perawatan hygiene seseoarang.

e. Kebiasaan seseorang
f. Kondisi fisik

Pedagang Kaki Lima

1. Pengertian Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima adalah pedagang atau seseorang yang memiliki suatu kegiatan menjualkan berbagai bentuk jualan dari makanan, perabotan rumah tangga dan lainnya. Pedagang kaki lima ini ialah orang-orang yang memiliki modal yang kecil/sedikit yang membuka usahanya dengan sendirinya (Change et al. 2021).

Pedagang kaki lima adalah salah satu jenis kegiatan informal. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Jambi Nomor 12 Tahun 2016 Tentang Penataan Dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima, Pedagang Kaki Lima yang selanjutnya disingkat PKL, adalah pelaku usaha yang melakukan usaha perdagangan barang dan atau jasa dengan menggunakan sarana usaha bergerak dan tidak bergerak, menggunakan prasarana kota, fasilitas sosial, fasilitas umum, lahan, dan bangunan milik pemerintah dan atau swasta yang bersifat sementara/tidak tetap.

2. Ciri-ciri dan Karakteristik Pedagang Kaki Lima

Adapun ciri-ciri pedagang kaki lima ialah :

a. Kegiatan usaha, tidak terorganisir secara baik
b. Tidak memiliki surat izin usaha
c. Tidak teratur dalam kegiatan usaha, baik ditinjau dari tempat usaha maupun jam kerja.
d. Bergerombol di trotoar, atau di tepi-tepi jalan protokol, di pusat- pusat dimana banyak orang ramai.
e. Menjajakan barang dagangannya sambil berteriak, kadang-kadang berlari mendekati konsumen.

Makanan Jajanan

1. Pengertian Makanan Jajanan

Makanan jajanan adalah makanan dan minuman yang telah diolah oleh pengrajin/pedagang makanan di lokasi berjualan dan atau disajikan sebagai makanan siap santap untuk dijual belikan bagi umum selain yang disajikan jasa boga rumah makan/restoran dan hotel. Makanan jajanan seperti kue-kue dipasaran merupakan makanan yang banyak digemari dikalangan masyarakat dari usia muda hingga usia lanjut (Change et al. 2021).

2. Jenis Makanan Jajanan

Jenis-jenis makanan jajanan menurut dibagi menjadi 4 kelompok, yaitu sebagai berikut :

a. Makanan utama: rames, nasi pecel, bakso, mie ayam.
b. Snack atau panganan, seperti kue-kue, onde-onde, pisang goreng.
c. Golongan minuman, seperti cendol es krim, es teler, es buah, es teh, es dawet, dan es campur
d. Buah-buahan segar

Menurut Widia Karya Nasional Pangan dan Gizi dalam Mariana (2006) dapat digolongkan menjadi 3 golongan, yaitu:

1) Makanan jajanan yang berbentuk panganan, seperti kue kecil-kecil, pisang goreng, dan sebagainya.
2) Makanan jajanan yang diporsikan atau (menu utama), seperti pecel, mie bakso, nasi goreng, dan sebagainya.
3) Makanan jajanan yang berbentuk minuman, seperti es krim, es campur, jus buah, dan sebagainya.

3. Pemilihan Makanan Jajanan

Pemilihan terhadap makanan adalah tindakan ukuran suka atau tidak suka terhadap jumlah makanan dan jenis makanan yang dikonsumsi selain dipengaruhi oleh kondisi sosial budaya setempat. Pengalaman seseorang terhadap makanan baru tentu ada yang merasa menyenangkan ataupun sebaliknya, sehingga timbul sikap suka ataupun tidak suka dan selanjutnya hal ini bisa berpengaruh terhadap pemilihan makanan.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan makanan jajanan
   1) Keamanan Makanan
   2) Etnis
   3) Tradisi Keluarga
   4) Waktu dan trend

Diare

1. Pengertian Diare

Menurut *World Health Organization* (WHO) penyakit diare didefinisikan sebagai suatu penyakit yang ditandai dengan perubahan bentuk dan konsistensi tinja yang lembek sampai mencair dan bertambahnya frekuensi buang air besar yang lebih dari biasanya yaitu 3 kali atau lebih dalam sehari yang mungkin dapat disertai dengan muntah atau tinja yang berdarah (Saputri 2020).

Sedangkan menurut Kemenkes (2014) Diare adalah suatu penyakit dengan tanda-tanda adanya perubahan bentuk dan konsistensi pada tinja yakni lebih lembek atau lebih cair serta frekuensi buang air besar lebih banyak dari biasanya. Diare merupakan penyebab kematian balita nomor dua di dunia (16%) setelah pnemonia (17%). Kematian pada anak-anak meningkat sebesar 40% tiap tahunnya yang disebabkan diare.

2. Epidemiologi

Menurut Depkes RI (2010), epidemiologi penyakit diare antara lain sebagai berikut :

a. Penyebaran kuman yang menyebabkan diare

Beberapa perilaku dapat menyebabkan penyebaran kuman enterik dan meningkatkan risiko terjadinya diare diantaranya adalah tidak memberikan ASI secara penuh 4-6 bulan pada pertama kehidupan, menggunakan botol susu yang tidak steril, menyimpan makanan masak pada suhu kamar, menggunakan air minum yang tercemar, tidak mencuci tangan sesudah buang air besar atau sesudah membuang tinja anak atau sebelum makan atau menyuapi anak dan tidak membuang tinja bayi dengan benar.

b. Faktor lingkungan dan perilaku

Penyakit diare termasuk kedalam salah satu penyakit berbasis lingkungan. Dua faktor yang sangat dominan, yaitu sarana air bersih dan pembuangan tinja. Kedua faktor ini akan berinteraksi dengan perilaku manusia. Jika lingkungan yang tidak sehat berakumulasi dengan perilaku manusia yang tidak sehat pula maka akan

menimbulkan penyakit diare.

3. Cara penularan dan faktor resiko

Penyakit diare menjadi permasalahan utama di negara-negara berkembang termasuk di Indonesia. Selain sebagai penyebab kematian, diare juga menjadi penyebab utama gizi kurang yang bisa menimbulkan kematian serta dapat menimbulkan kejadian luar biasa. Beberapa faktor yang menjadi penyebab timbulnya penyakit diare disebabkan oleh bakteri melalui kontaminasi makanan dan minuman yang tercemar tinja dan atau kontak langsung dengan penderita. Selain itu, faktor yang paling dominan berkontribusi dalam penyakit diare adalah air, higiene sanitasi makanan, jamban keluarga, dan air (Tuang 2021).

Menurut Fatkhiyah 2016, faktor risiko terjadinya diare adalah sebagai berikut :

a. Faktor perilaku
   1) Tidak memberikan ASI Eksklusif, memberikan MP-ASI terlalu dini akan mempercepat bayi kontak dengan kuman
   2) Menggunakan botol susu yang tidak steril terbukti dapat meningkatkan risiko terjadinya diare pada balita karena adanya penumpukan kuman dan bakteri pada botol susu yang digunakan
   3) Tidak menerapkan kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebelum memberi ASI/makan, setelah Buang Air Besar (BAB), dan setelah membersikan tinja anak
   4) Penyimpanan makanan yang tidak higienis

b. Faktor lingkungan
   1) Ketersediaan air bersih yang tidak memadai kurangnya ketersediaan Mandi Cuci Kakus (MCK)
   2) Kebersihan lingkungan dan personal higienes yang buruk

4. Pencegahan
   a. Menggunakan air bersih dengan ciri-ciri tidak berwarna tidak berbau, dan tidak berasa
   b. Memasak air sampai mendidih sebelum diminum
   c. Mencuci tangan dengan sabun pada waktu sebelum makan sesudah makan, dan sesudah buang air besar
   d. Memberikan ASI sampai usia 2 tahun e. Menggunakan jamban yang sehat
   f. Membuang tinja bayi dengan benar

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian bersifat deskriptif dengan bentuk survei untuk mengetahui Gambaran *personal hygiene* pedagang kaki lima dengan kontaminasi bakteri *escherichia coli* pada jajanan es campur Di Kelurahan Mamboro Barat dan Mamboro Induk, Kecamatan Palu Utara. Populasi pada penelitian ini ialah semua pedagang jajanan es campur yang ada di Kelurahan Mamboro Barat dan Mamboro Induk, yang berjumlah 6 pedagang. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode total sampling, yaitu jumlah sampel sama dengan jumlah populasi, dimana jumlah sampel adalah 6 sampel. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variable penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 17 s/d 22 Juni tahun 2023 Di wilayah Kelurahan Mamboro Barat dan Mamboro Induk, Kecamatan Palu Utara, kemudian pemeriksaan dilakukan di Laboratorium Poltekkes Kemenkes Palu Jurusan Kesehatan lingkungan. Hasil penelitian dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pemeriksaan Kandungan *E.coli* pada Es Campur

NO	Kode Sampel	Hasil Pemeriksaan Koloni/g	Keterangan
1	A	38*	Tidak memenuhi syarat
2	B	17*	Tidak memenuhi syarat
3	C	11*	Tidak memenuhi syarat
4	D	13*	Tidak memenuhi syarat
5	E	5	Memenuhi syarat
6	F	1	Memenuhi syarat

Sumber : *Data primer, 2023*

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa ada 4 sampel yang positif bakteri *Eschericia coli* dan tidak memenuhi syarat, serta 2 sampel yang memenuhi persyaratan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Personal Hygiene* dalam Kebersihan Tangan, Kuku, dan Kaki

NO	Kategori	Ya		Tidak	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Mencuci Tangan Setelah Berjualan	6	100	0	0
2	Menggunakan Alas Kaki Saat Berjualan	6	100	0	0
3	Mencuci Tangan Sebelum Dan Sesudah Berjualan	6	100	0	0
4	Menggunakan Sabun Saat Mencuci Tangan	6	100	0	0
5	Membungkus Luka Pada Tangan	5	83,3	1	16,7
6	Menggunakan Tisu Setelah Mencuci Tangan	3	50,0	3	50,0
7	Tidak Memiliki Kuku Panjag	6	100	0	0
8	Tidak Menggunakan Cat Kuku	6	100	0	0
9	Menggunakan *Handscoon*	2	33,3	4	66,7

Sumber : *Data primer, 2023*

Berdasarkan tabel 2. menunjukan bahwa mencuci tangan setelah selesai berjualan (100%) memenuhi syarat, menggunakan alas kaki (100%) memenuhi syarat, mencuci tangan sebelum dan sesudah berdagang (100%) memenuhi syarat, menggunakan sabun (100%) memenuhi syarat, memiliki kebiasaan membungkus luka sebanyak 5 orang (83,3%), menggunakan tisu setelah mencuci tangan orang (50,0%), tidak memiliki kuku yang panjang (100%), tidak menggunakan cat kuku (100%), menggunakan *handscoon* 2 orang (33,3).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi *Personal Hygiene* dalam Hal Kebersihan Rambut

NO	Kategori	Ya		Tidak	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Menggunakan tutup kepala	0	0	6	100
2	Penutup kepala terbuat dari kain	0	0	6	100
3	Mencuci rambut minimal 2 kali seminggu	6	100	0	0

Sumber : *Data primer, 2023*

Berdasarkan tabel 3. menunjukan bahwa *personal hygiene* dalam hal ini meliputi kebersihan rambut tidak ada yang menggunakan tutup kepala, memiliki kebiasaan mencuci rambut minimal 2 kali dalam satu minggu (100%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi *Personal Hygiene* dalam Hal Kebersihan Kulit

NO	Kategori	Ya		Tidak	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Menggunakan alat bantu penyajian	6	100	0	0
2	Mengganti pakaian 1 minimal 1 kali setiap hari	6	100	0	0
3	Menjaga kebersihan badan	6	100	0	0

Sumber : *Data primer, 2023*

Berdasarkan tabel 4. menunjukan bahwa *personal hygiene* dalam hal ini meliputi kebersihan kulit semuanya memenuhi syarat dengan masing- masing memperoleh presentase 100%.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi *Personal Hygiene* dalam Hal Kebersihan Mulut dan Gigi

NO	Kategori	Ya		Tidak	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Menggunakan masker	0	0	6	100
2	Menutup mulut saat bersin/batuk/flu	6	100	0	0
3	Tidak sambil merokok	6	100	0	0

Sumber : *Data primer, 2023*

Berdasarkan tabel 5. menunjukan bahwa *personal hygiene* dalam hal ini meliputi kebersihan mulut dan gigi tidak ada yang menggunakan masker (0%), menutup mulut saat bersin/batuk/flu (100%), kebiasaan tidak sambil merokok (100%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi *Personal Hygiene* dalam Hal Kebersihan Hidung dan Telinga

NO	Kategori	Ya		Tidak	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Tidak menggaruk hidung	6	100	0	0

2	Tidak menggaruk telinga	6	100	0	0

Sumber : *Data primer, 2023*

Berdasarkan tabel 6. menunjukan bahwa *personal hygiene* dalam hal ini meliputi kebersihan hidung dan telinga semua kategori memenuhi syarat dengan masing-masing persentase 100%.

Tabel 7. Hasil Penilaian *Personal Hygiene* pada Pedagang Es Campur

NO	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Baik	5	83,3
2	Cukup	1	16,7
3	Kurang	0	0
Total		6	100

Sumber : *Data primer, 2023*

Berdasarkan tabel 7. terdapat 5 (83,3%) masuk dalam kategori baik, 1 (16,7) masuk kategori cukup, dan untuk kategori kurang baik tidak ada sama sekali.

Pembahasan

1. *Personal hygiene*

Salah satu cara menjaga agar kondisi badan tetap sehat adalah dengan menjaga dan memelihara kebersihan diri atau yang biasa dikenal dengan *personal hygiene*. Kebersihan perorangan atau *personal hygiene* adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan, baik fisik maupun psikisnya (Hadi et al. 2022).

Berdasarkan observasi serta wawancara yang dilakukan terhadap pedagang jajanan es campur di Kelurahan Mamboro Barat dan Mamboro Induk, Kecamatan Palu utara tidak ditemukan pedagang yang tergolong tidak memenuhi syarat. Ini karena pedagang/penjamah makanan tersebut sudah memenuhi kriteria *personal hygiene*/hygiene perorangan penjamah makanan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati, Nikmawati, dan T.Setiawaty (Nurhayati, Nikmawati, dan Setiawati 2020) yang menyatakan bahwa mengenai sikap *personal hygiene* penjamah makanan dilihat dari aspek kebersihan diri setelah dirata-ratakan dari keseluruhan mendapatkan persentase (78,4%) masuk kategori baik.

2. Keberadaan Bakteri *Eschericia coli*

Berdasarkan hasil pemeriksaan sampel, ditemukan bahwa terdapat 4 sampel yang tidak memenuhi syarat atau melewati batas maksimum yang telah ditetapkan menurut BPOM No.13 Tahun 2019 Tentang batas maksimum cemaran mikroba dalam pangan untuk manisan buah yang diolah batas maksimumnya sebanyak 10 koloni/g.

Tercemarnya makanan jajanan tersebut oleh bakteri *Eschericia coli* disebabkan oleh masih ada beberapa hygiene penjamah yang tidak memenuhi syarat karena masih ada penjamah yang tidak menggunakan masker, menggunakan tutup kepala, menggunakan *handscoon,* tidak menggunakan tisu setelah mencuci tangan.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Minarti, 2015 menunjukkan bahwa adanya hubungan antara hygiene pedagang kaki lima terhadap keberadaan bakteri *Eschericia coli* pada es campur sebanyak 70% mengandung bakteri Eschericia coli. Hal tersebut didukung karena adanya kelalaian penjamah tidak menutup atau membungkus

bahan makanan yang sudah terbuka dan sudah terkontaminasi langsung dengan udara luar serta kotoran yang mengkontaminasinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Gambaran *personal hygiene* pedagang kaki lima dengan kontaminasi bakteri *Eschericia coli* pada jajanan es campur di Kelurahan Mamboro Barat dan Mamboro Induk Kecamatan Palu Utara, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Personal hygiene* pedagang es campur di Kelurahan Mamboro Barat dan Mamboro Induk, sebagian besar memenuhi syarat yaitu 5 orang (83,3%) dikategorikan baik, dan 1 orang (16,7%) dikategorikan cukup.
2. Kontaminasi bakteri *Eschericia coli* pada es campur, terdapat 4 sampel yang tidak memenuhi syarat dan melebihi batas maksimum koloni yaitu 10 koloni/g.

DAFTAR REFERENSI

Ardhayanti, L. I., U. A. Azham, and D. I. Reynaldi. 2018. "Hubungan Antara Personal Hygiene Pedagang Dengan Keberadaan Escherichia Coli Di Warung Makan Indomie (Warmindo) Sekitar Universitas Islam Indonesia." *Universitas Islam Indonesia* 1:1–12.

Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia. (2019). Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 13 Tahun 2019 Tentang Batas Maksimal Cemaran Mikroba Dalam Pangan Olahan. *Indonesian Drug and Food Control*, 1–48.

Bria, D. I., H. Missa, and I. T. Sombo. 2022. "Isolasi Dan Karakterisasi Bakteri Escherichia Coli Pada Bahan Pangan Berbasis Daging Di Kota Kupang." *JUSTER : Jurnal Sains Dan Terapan* 1(2):82–89.

Change, G., M. Cimino, N. York, U. Alifah, and A. Mayssara. 2021. "No Title." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 3(2):6.

Fadhilah, H. 2014. "Gambaran Perilaku Penghuni Tentang Personal Hygiene Dan Sanitasi Dasar, Komponen Fisik Dan Fasilitas Sanitasi Dasar, Serta Keluhan Kesehatan Kulit Penghuni." *Lingkungan Dan Keselamatan Kerja* 1–8.

Fitriani, A. 2016. "Studi Gambaran Higiene Sanitasi Pedagang Dan Keberadaan Escherichia Coli Pada Es Buah Di Kota Salatiga." 141.

Hadi, I., L. Rosyanti, T. Taamu, and D. Yanthi. 2022. "Pemberian Edukasi Dan Praktik Personal Hygiene Dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Sehat Anak Pondok Pesantren Di Konda, Konawe Selatan." *Jurnal Inovasi, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat* 2(1):38–46.

Mu'arofah, B., and A. P. Yulian. 2023. "Identifikasi Bakteri Batang Gram Negatif Pada Potongan Kuku Pedagang Nasi Tumpang Di Pasar Tradisional." *Journal Syifa Sciences and Clinical Research* 5(1):15–21.

Nurhayati, I. S., E. E. Nikmawati, and T. Setiawati. 2020. "Penerapan Personal Higiene Penjamah Makanan Di Salah Satu Katering Di Kota Bandung." *Media Pendidikan, Gizi, Dan Kuliner* 9(2):35–43.

Saputri, N. 2020. "Klasifikasi Diare." *Toward a Media History of Documents* 2.

Tuang, A. 2021. "Analisis Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Anak." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 10(2):534–42.

World Health Organization; London School of Hygiene and Tropical Medicine. (2017). No Title. *BMC Public Health*, *5*(1), 1–8.

Yani, R., and F. Reynaldi. 2022. "Hubungan Perilaku Siswa Tentang Makanan Jajanan Terhadap Status Gizi Anak Di Sd Negeri 2 Teunom." *Jurnal Biology Education* 10(1):53–64.

Yunarti, Normalisa Ella, Rahmawati, and Erminawati. 2020. "PERSONAL HIGIENE TERHADAP KONTAMINASI BAKTERI Salmonella Sp PADA ES CAMPUR." *Poltekkes Kemenkes Banjarmasin* 17(1):17–20.